

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2019:11). Faktor utama untuk meningkatkan perekonomian yaitu salah satunya modal, agar potensi modal bermanfaat secara maksimal, dibutuhkan suatu perusahaan di bidang jasa yang memberikan pinjaman di bidang keuangan untuk masyarakat dan tentunya perusahaan itu adalah bank.

Bank termasuk lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau juga pemberian pinjaman, serta memberikan jasa bank yang lain. Kegiatan atau operasional bank memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang dapat diukur dengan rasio keuangan, salah satunya yaitu ROA. Keberadaan suatu bank memberikan manfaat pada aspek perekonomian, sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat industri perbankan sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk salah satunya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan pada bank tersebut.

Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya yaitu ROA. ROA sangatlah penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Jenis Bank yang dilihat dari segi kepemilikannya yang ada di Negara Indonesia ini bermacam-macam, salah satunya yaitu Bank Umum Swasta Nasional, Namun jika dilihat dari statusnya Bank dalam penelitian ini berstatus Devisa. Definisi dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank yang dimana sebagian besar sahamnya itu dimiliki oleh Swasta Nasional serta akta pendirian pun didirikan oleh Swasta, pembagian keuntungannya juga untuk Swasta Nasional. Bank Umum Swasta dibagi menjadi dua macam yaitu Bank Umum Swasta Devisa dan Bank Umum Swasta Non Devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan Bank Umum milik Swasta yang dapat melaksanakan aktivitas transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing (valas) secara keseluruhan.

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan ada beberapa Bank Umum Swasta dalam kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia masih mempunyai masalah dalam Penurunan Rata-rata Trend ROA Pada Periode ke Periode. Masing-masing Bank Umum Swasta nasional Devisa yang memiliki tren negatif yaitu PT. BANK BUMI ARTA, PT. BANK CAPITAL INDONESIA, PT. BANK CENTRAL ASIA, PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, PT. BANK INDEX SELINDO, PT. BANK JTRUST INDONESIA, PT. BANK MASPION INDONESIA, PT. BANK MAYORA, PT. BANK MNC INTERNASIONAL, PT. BANK MULTIARTA SENTOSA, PT. BANK QNB INDONESIA, PT. BANK SBI INDONESIA, PT. BANK SHINHAN INDONESIA dan PT. BANK NATIONAL NOBU.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena masih banyak yang memiliki tren negatif, Nah sehingga perlu diteliti kembali faktor apa saja yang menjadi penyebab dari turunnya ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba saat ini tengah mengalami gangguan, kemungkinan penyebabnya bisa jadi dari ekonomi yang masih belum stabil akibat pandemi

Covid-19 ini. Hal ini terlihat dari posisi *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terus menyusut. ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset bank.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
Periode 2015 – 2020
(dalam persen)

No.	Nama Bank	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK BUKOPIN,TBK	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	3,15	0,13	-0,23	0,13	1,58	0,56	0,54
2	PT. BANK BUMI ARTA,TBK	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	-0,12	0,96	-1,96	0,82	0,74	1,36	-0,19
3	PT. BANK CAPITAL INDONESIA,TBK	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	-1,82	0,13	-1,84	0,77	-0,50	0,78	-0,78
4	PT. BANK CENTRAL ASIA,TBK	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,24	4,02	0,45	3,12	-0,84	3,81	-0,02
5	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	-0,02	0,71	-0,40	0,42	-0,52	0,71	-0,20
6	PT. BANK CIMB NIAGA,TBK	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	0,02	0,96	0,02	1,67	0,02	-1,51	0,52	0,20
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA,TBK	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,48	2,95	1,80	1,22	-0,12	2,31	0,18
8	PT. BANK GANESHA	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,16	1,82	0,32	1,03	0,68	2,71	0,79	1,16
9	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,13	-1,58	2,72	2,95	1,64	0,24	1,02	0,22
10	PT. BANK IBK INDONESIA	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,77	-1,89	-3,87	11,54	5,72	-5,97	0,20	0,53
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,56	-4,49	1,33	-1,75	0,67	0,09	1,60	-1,10
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA,TBK	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	-5,82	-2,25	-5,46	0,29	1,07	-3,47	-3,65	-2,50	-0,38
13	PT. BANK MASPION INDONESIA,TBK	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,32	1,13	-1,14	1,08	0,11	1,35	-0,09
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL.TBK	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	1,20	0,78	2,02	0,39	0,53	1,22	0,51
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA,TBK	0,80	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,48	2,23	1,09	2,71	1,01	0,74	1,18	1,08
16	PT. BANK MAYORA	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,73	-1,35	0,25	-2,28	0,07	1,19	0,75	-0,38
17	PT. BANK MEGA,TBK	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	-1,32	2,90	0,89	2,93	1,66	2,48	0,39
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA,TBK	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,68	2,72	4,02	1,60	-2,32	2,72	0,06
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL.TBK	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	3,66	0,27	-0,73	0,13	-0,53	-1,02	-0,71
20	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,67	-5,04	1,28	-0,10	0,74	0,41	1,45	-0,85
21	PT. BANK NATIONAL NOBU,TBK	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-3,54	0,52	-1,69	0,70	3,66	0,51	-0,25
22	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,TBK	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,22	-10,48	0,17	23,09	5,74	-1,33	1,06	1,51
23	PT. BANK OCBC NISP,TBK	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,10	0,05	2,22	1,49	2,29	1,57	2,02	0,55
24	PT. BANK PAN INDONESIA,TBK	1,27	-0,52	1,69	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,77	2,09	1,24	1,77	2,58	1,78	0,74
25	PT. BANK PERMATA,TBK	0,16	-1,00	-4,89	-0,05	0,61	5,50	0,78	2,37	1,30	1,17	0,93	1,45	-0,19	1,57
26	PT. BANK QNB INDONESIA,TBK	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	6,02	0,02	-5,32	-4,83	-2,59	-1,81	-1,11
27	PT. BANK SBI INDONESIA	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	3,95	-2,37	2,37	4,02	1,15	-20,12	0,68	-2,79
28	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,76	-0,40	0,75	-0,01	2,19	1,44	1,98	-29,05	0,43	-7,25	1,18	-10,86	1,22	-7,69
29	PT. BANK SINARMAS,TBK	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-0,59	0,23	-0,27	0,35	33,26	0,79	5,44
30	PT. BANK UOB INDONESIA	0,77	-0,46	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,71	-1,30	0,87	0,68	0,83	2,19	0,71	0,11
31	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL.TBK	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-2,44	-0,09	-0,78	0,06	5,14	0,35	0,29
	RATA-RATA	0,73	-0,38	0,79	0,22	0,88	0,09	1,16	-1,67	0,98	1,16	0,96	0,29	0,92	-0,05

Sumber Data : Laporan Publikasi OJK (www.ojk.go.id)

Keterangan : Per Juni 2020

Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, kualitas

aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas. Rasio tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya ROA.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pandeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti antara lain LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan presentase Dana Pihak Ketiga. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

IPR (*investing policy ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:223). IPR berpengaruh positif terhadap ROA, jika IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari pada kenaikan Dana Pihak Ketiga. Artinya, terjadi pendapatan yang lebih besar dari kenaikan beban, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas aset yaitu suatu aspek dimana digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, setiap penanaman

pada bank dalam aset produktif akan dinilai kualitasnya dengan cara menentukan tingkat kolektibilitasnya yang antara lain isinya terdiri dari kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:473), dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loans* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL (*Non Performing Loans*) Kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk pembebanan seluruh operasional bank (Rivai et al, 2013:473) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka kualitas usaha bank dalam memberikan kredit yang diberikan semakin buruk hal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga laba menurun maka ROA menurun.

APB (Aset Produktif Bermasalah) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa rasio aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:474). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan maka laba bank menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas Pasar mempunyai peran untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Rivai et al, 2013:485) Sensitivitas pasar dapat

diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

PDN (Posisi Devisa Netto) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing yang dihadapi bank. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA apabila $PDN < 0$ persen dan terjadi peningkatan Tren kurs valuta asing. PDN bank meningkat, maka terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, apabila nilai tukar valas meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban valas sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA apabila $PDN > 0$ persen dan terjadi penurunan kurs valuta asing. Nilai tukar menurun mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan beban valas sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

IRR (*Interest Rate Risk Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al, 2013:485). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA apabila $IRR > 100$ persen dan saat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL apabila suku bunga meningkat, artinya pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR

berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila IRR > 100 persen dan pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir, 2016:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan operasional) dan FBIR (*Fee Base Income Ratio*).

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Solvabilitas yaitu kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aset yang dimiliki, artinya apabila modal tercukupi maka akan memungkinkan bagi manajemen yang bersangkutan agar dapat bekerja secara efisien. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*).

FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal bank yang akan dialokasikan pada aset tetapnya. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan yang artinya terjadi kenaikan aset tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal, akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aset tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA menurun.

Dengan mengacu pada latar belakang dan perkembangan rasio Rentabilitas diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang membuat Rentabilitas pada beberapa BUSN yang dimana yang mempunyai rata-rata trend negatif atau mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RENTABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkap sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

11. Apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah untuk memberikan manfaat baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait Rentabilitas suatu bank. Yakni sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui tingkat dari signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif PDN secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Dapat Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Dapat Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam menerapkan usaha bank dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi serta sebagai acuan atau pondasi dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank serta kelancaran kinerja keuangan yang baik di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan, pengetahuan terkait perbankan, khususnya Rentabilitas Bank yang menjadi suatu pertimbangan atau tolak ukur keberhasilan bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi bahan rujukan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan sebagai

pembandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan Skripsi ini terdiri dari 5 bab meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis

Pada Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.